

## Analisis Perkembangan Karakter Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas II Sdk Santa Carmen Salles Kota Kupang

Lusia S. Beribe<sup>1</sup>, Yulsi Marselina Nitte<sup>2</sup>, Cornelia A. Naitili<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa.

### Abstract

*Analysis of Student Character Development Reviewed from Learning Styles in the Science Subject of Grade II Students of SDK Santa Carmen Salles, Kupang City. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University. Advisor I Yulsi M. Nitte, SH, M.Pd and Advisor II Cornelia A. Naitili, S.Pd, M.Pd. This research aims to analyze the development of student character in terms of learning styles in the Natural and Social Sciences (IPAS) subjects of class II SDK Santa Carmen Salles, Kupang City. The characters studied include responsibility; discipline and care for the environment, while the learning styles studied consist of visual, auditory and kinesthetic styles. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study showed that students' learning styles influenced their character development. Students with a visual learning style have good character development in terms of responsibility and discipline. Auditory students show balanced character development, including responsibility, discipline, and environmental awareness through verbal interactions in group discussions. Kinesthetic students have a more prominent environmental awareness character through active involvement in practical activities, such as planting trees and maintaining the cleanliness of the school environment. The subject of science and natural sciences plays an important role in supporting the formation of student character through learning activities that are relevant to each student's learning style. This study concludes that a varied learning approach based on learning styles can effectively encourage the development of student character.*

**Keywords:** Development, character, learning style, science and natural sciences

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan juga merupakan proses belajar bagi siswa, yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan yang dapat lebih dipahami, untuk membentuk siswa yang lebih kritis dalam berpikir dan berperilaku (Safitri, dkk., 2022: 2). Sementara itu, pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa sejak usia dini. Karakter yang baik akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan karakter merupakan proses yang sangat panjang karena tidak hanya transfer nilai tetapi menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik menjadi karakter individu yang menanamkan pembentukan identitas diri (Pendidikan, 2020). Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran khusus, tetapi juga dapat ditanamkan melalui mata pelajaran lain, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter melalui

berbagai kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan refleksi terhadap lingkungan sekitar. kegiatan belajar merupakan aktivitas yang melibatkan interaksi dan sosialisasi individu dengan lingkungan. Berkaitan dengan hal itu Sardiman (dalam Jampel, 2016: 110) mendefinisikan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya, yang dilakukan oleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya atau cara berpikir individu tersebut yang dipengaruhi oleh cara belajar seseorang.

Cara belajar dari setiap individu ada bermacam-macam, di dalam dunia pendidikan. Cara belajar seringkali disebut sebagai gaya belajar (learning style). Perbedaan gaya/cara belajar ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar (Monawaroh dkk, 2022). Salah satu Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa adalah gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang

berbeda, yang dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis utama: visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung memahami materi melalui gambar, diagram, dan tulisan. Siswa dengan gaya auditori lebih efektif dalam menyerap informasi melalui pendengaran, seperti diskusi dan penjelasan verbal. Sementara itu, siswa dengan gaya kinestetik lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas fisik dan praktik langsung.

Menerapkan gaya belajar harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Gaya belajar menerangkan bagaimana cara menyerap informasi yang paling sederhana dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Cholifah & Utaya 2018: 66). Guru pun diharapkan dapat mendeteksi dan mendalami apa saja yang diperlukan peserta didik, termasuk gaya belajarnya, karena setiap peserta didik dalam hal mengingat, menerima, mengolah informasi itu caranya berbeda-beda.

Ketiga gaya belajar diatas memiliki hubungan dengan perkembangan karakter peserta didik yakni karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Ketiga karakter ini penting dalam pembelajaran IPAS dan gaya belajarnya dapat membantu siswa untuk lebih teratur dan fokus dalam mempelajari materi, dan mendukung peserta didik dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan, serta siswa dapat belajar dengan menyelami lingkungan sekitar mengenai dampak manusia terhadap lingkungan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terpenuhi secara maksimal, khususnya pada mata pelajaran IPAS mengenai lingkungan. Melalui pemberian strategi maupun metode yang telah diberikan oleh guru di kelas tidak selamanya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, selain sikap dan gaya belajar sebagai penunjang pembelajaran, kemandirian belajar peserta didik pun dituntut agar mampu memahami dan menguasai pembelajaran dan melihat perkembangan karakter mereka. Guru merupakan hal mendasar dalam mencapai karakteristik individu yang diinginkan (Ratri & Atmojo, 2019).

Perkembangan karakter siswa di sekolah dasar merupakan bagian integral dari proses

pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, tangguh, dan beretika. Pada tahap ini, pembelajaran bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa dalam semua mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai positif.

Perkembangan karakter setiap peserta didik tidaklah mudah, akan tetapi peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik terutama pada karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Tantangan utama dalam membentuk karakter siswa kelas II SDK Santa Carmen Salles adalah memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan dengan unik pula setiap individu dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi. Nilai-nilai karakter peserta didik ini menjadi point yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama pada pendidikan karakter yang membantu seseorang untuk dapat bertumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik.

Alasan dilaksanakannya pendidikan karakter ini, yaitu untuk mengubah perilaku siswa menjadi pribadi yang berbudi luhur dan seimbang dengan kompetensi lulusan yang diharapkan, membantu siswa untuk mengambil keputusan lebih bijak dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk, menanamkan jiwa kebersamaan dan bertanggung jawab dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (Nitte 2020: 38). Karakter ini juga dapat disebut kumpulan nilai yang melandasi pemikiran, sikap, dalam perilaku yang dilakukan. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat (Sari & Puspita., 2019: 59-60).

Fakta ini semakin diperkuat melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Senin, 23 Oktober 2023 dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelas II sebanyak 30 siswa. SDK Santa Carmen Salles Kota Kupang juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis karakter dalam mata

pelajaran IPAS. Dari 30 peserta didik peneliti menemukan peserta didik yang menggunakan gaya belajar visual sebanyak 15 siswa, auditori sebanyak 11 siswa, dan kinestetik sebanyak 5 siswa. Proses pembelajaran IPAS di kelas II khususnya pada materi tentang "Aku Cinta Lingkungan" dengan topik "kemampuan siswa dalam membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat". Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan bahwa guru lebih banyak menggunakan gaya belajar visual dan auditori, yang menyebabkan beberapa peserta didik kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi. Siswa yang sibuk dengan diri sendiri, ada 3 siswa yang keasikan menggambar, 5 siswa mulai jalan-jalan ke meja teman/mengganggu teman lain dan mengajak teman untuk bercerita ada 5 siswa. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan, dan lelah.

Selain itu karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan juga masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, adapun meja belajar dan lacinya yang masih terlihat kotor karena coretan pensil dan juga kotoran lainnya (sobekan kertas, kotoran pensil, penghapus dan lain-lain) di atas meja maupun di dalam laci meja pada masing-masing peserta didik. Ketika ada sampah yang berjatuh/berserakan di ruang kelas yang bukan milik dari peserta didik tersebut, maka yang bersangkutan tidak mau mengambil ataupun membersihkan kotoran sampah tersebut dan menunggu orang lain yang akan membersihkan sampah. Hal ini juga terjadi di dalam kelas, ketika guru telah menyiapkan tempat sampah dengan tulisannya masing-masing jenis sampah yaitu sampah sisa-sisa makanan dan sampah untuk tissue/kertas, namun masih ada peserta didik yang kurang perhatian sehingga dirinya tidak membuang sampah di tempat yang seharusnya dibuang. Peserta didik juga sering mengabaikan tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru dan sering terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang "Analisis perkembangan karakter siswa ditinjau dari gaya belajar pada mata pelajaran IPAS kelas II SDK Santa Carmen Salles Kota Kupang".

Masalah ini dianggap penting bagi penulis karena sebagai guru perlu mengenal gaya belajar dari masing-masing peserta didik, untuk mengetahui perkembangan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan metode deskriptif. Hal ini juga selaras dengan pendapat Anggito & Johan (2018: 11) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang perkembangan karakter siswa ditinjau dari gaya belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas II SDK Santa Carmen Salles Kota Kupang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data, ditemukan bahwa setiap gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara siswa mengembangkan karakter mereka. Temuan penelitian menunjukkan variasi dalam pola belajar siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta tingkat keberhasilan pengembangan karakter

### **1. Perkembangan Karakter Berdasarkan Gaya Belajar**

#### **a. Siswa dengan Gaya Belajar Visual**

Siswa kelas II dengan gaya belajar visual cenderung memahami materi lebih baik ketika diberikan melalui media seperti gambar, video, peta konsep, dan ilustrasi. Hal ini memengaruhi perkembangan karakter mereka:

Karakter tanggung Jawab: Siswa visual lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas jika tugas tersebut memiliki elemen visual, seperti membuat poster tentang peduli lingkungan atau mencatat poin-poin penting dari video pembelajaran. Guru melaporkan bahwa siswa visual menunjukkan rasa tanggung jawab yang baik dalam menjaga hasil kerja visual mereka.

Karakter disiplin: Siswa visual lebih terstruktur dalam pembelajaran jika mereka memiliki panduan visual seperti jadwal atau diagram langkah-langkah. Namun, jika media visual kurang digunakan, siswa cenderung kehilangan fokus.

Karakter peduli lingkungan: Siswa visual menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui tugas yang berbasis gambar, seperti membuat poster kampanye kebersihan lingkungan. Namun, partisipasi aktif dalam tindakan nyata, seperti membersihkan lingkungan, masih perlu di tingkatkan.

b. Siswa dengan Gaya Belajar Auditori

Siswa dengan gaya belajar auditori lebih responsif terhadap penjelasan verbal, diskusi kelompok, dan cerita yang disampaikan oleh guru. Karakter siswa dengan gaya belajar auditori berkembang melalui interaksi verbal:

Karakter Tanggung Jawab Siswa auditori cenderung lebih bertanggung jawab dalam tugas kelompok yang melibatkan diskusi atau presentasi. Mereka lebih mudah memahami tugas jika dijelaskan secara lisan oleh guru.

Karakter Disiplin Kedisiplinan siswa auditori terlihat dalam kemampuan mereka mendengarkan dan mengikuti arahan verbal dengan baik. Namun, mereka kurang optimal dalam menyelesaikan tugas tertulis jika tidak disertai arahan lisan.

Karakter Peduli Lingkungan Siswa auditori lebih tertarik dengan kegiatan seperti mendengarkan cerita tentang pentingnya menjaga lingkungan. Namun, penerapan dalam tindakan nyata, seperti memilah sampah atau membersihkan kelas, memerlukan penguatan.

c. Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik

Siswa kinestetik belajar melalui aktivitas fisik, praktik langsung, atau eksplorasi lingkungan. Perkembangan karakter mereka terlihat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan:

Karakter Tanggung Jawab Siswa kinestetik menunjukkan rasa tanggung

jawab yang tinggi dalam tugas praktik, seperti eksperimen IPAS atau proyek menanam tanaman.

Karakter Disiplin Kedisiplinan siswa kinestetik terlihat dalam kemampuan mereka mengikuti kegiatan yang memerlukan langkah-langkah tertentu. Namun, mereka cenderung kehilangan fokus jika pembelajaran terlalu teoritis.

Karakter Peduli Lingkungan Siswa kinestetik lebih aktif dalam kegiatan peduli lingkungan, seperti membersihkan halaman sekolah atau memilah sampah.

2. Hambatan dalam Perkembangan Karakter Siswa

Meskipun terdapat kemajuan, beberapa hambatan dalam perkembangan karakter siswa juga ditemukan, antara lain:

a. Kurangnya Pemahaman Guru tentang Gaya Belajar

Beberapa guru belum sepenuhnya memahami kebutuhan gaya belajar siswa, sehingga strategi pengajaran belum maksimal.

b. Minimnya Media Pembelajaran

Ketersediaan media pembelajaran visual dan alat praktik terbatas, sehingga siswa visual dan kinestetik kurang mendapatkan stimulasi optimal.

c. Perbedaan Tingkat Fokus Siswa

Siswa dengan gaya belajar kinestetik sering kehilangan fokus jika tidak dilibatkan dalam aktivitas fisik, sedangkan siswa auditori memerlukan arahan verbal yang konsisten.

d. Kurangnya Dukungan Lingkungan Sekitar

Faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan orang tua atau lingkungan sosial yang tidak mendukung penerapan nilai-nilai karakter, juga menjadi hambatan.

3. Upaya Meningkatkan Perkembangan Karakter Siswa

Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa upaya telah dilakukan:

a. Strategi pembelajaran yang variatif, guru menggunakan kombinasi media visual, verbal, dan kegiatan fisik untuk memenuhi kebutuhan setiap gaya belajar.

- b. Peningkatan kolaborasi guru-orang tua, guru melibatkan orang tua dalam pemantauan perkembangan karakter siswa, khususnya dalam penerapan nilai tanggung jawab, disiplin, dan peduli lingkungan di rumah.
- c. Pemanfaatan media dan teknologi, guru mulai menggunakan alat bantu belajar seperti video edukasi dan platform digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa visual dan auditori.
- d. Penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan praktik guru merancang kegiatan nyata, seperti proyek kebersihan sekolah atau eksperimen lingkungan, untuk melatih tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kustiyanti, dkk. (2023) yang mengkaji hubungan antara gaya belajar peserta didik dan efektivitas pembelajaran mata pelajaran IPAS di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. Kustiyanti, dkk. mengungkapkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki peran signifikan dalam memengaruhi cara siswa memahami materi dan pembentukan sikap positif, termasuk karakter tanggung jawab, disiplin, dan peduli lingkungan. Penelitian mereka menemukan bahwa gaya belajar siswa harus diperhatikan guru dalam merancang strategi pembelajaran. Berikut adalah keselarasan antara hasil penelitian ini dan temuan Kustiyanti, dkk.:

- a. Gaya Belajar Visual: Penelitian Kustiyanti, dkk. menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih memahami materi IPAS melalui media seperti diagram, peta konsep, atau video pembelajaran. Dalam konteks perkembangan karakter, siswa visual lebih terstimulasi ketika tugas-tugas yang diberikan melibatkan elemen visual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SDK Santa Carmen Salles, di mana siswa visual menunjukkan tanggung jawab yang

lebih baik ketika mereka diberi tugas membuat poster atau infografik bertema lingkungan.

- b. Gaya Belajar Auditori: Kustiyanti, dkk. juga menemukan bahwa siswa auditori lebih optimal dalam pembelajaran melalui diskusi, cerita, dan penjelasan verbal. Karakter disiplin siswa auditori berkembang melalui arahan lisan yang jelas dan konsisten. Penelitian di SDK Santa Carmen Salles mendukung temuan ini, di mana siswa dengan gaya belajar auditori lebih responsif dalam memahami nilai kepedulian lingkungan melalui cerita edukatif atau diskusi kelompok.
- c. Gaya Belajar Kinestetik: Penelitian Kustiyanti, dkk. menyoroti bahwa siswa kinestetik memiliki preferensi untuk belajar melalui kegiatan praktik dan eksperimen langsung. Hal ini membantu mereka mengembangkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman nyata. Temuan ini konsisten dengan penelitian di SDK Santa Carmen Salles, di mana siswa kinestetik menunjukkan kepedulian lingkungan yang lebih nyata melalui kegiatan seperti membersihkan kelas, menanam pohon, atau memilah sampah.

Selain itu, penelitian Kustiyanti, dkk. menekankan pentingnya fleksibilitas guru dalam mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, seperti menggabungkan media visual, verbal, dan praktik fisik, lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS sekaligus mengembangkan karakter siswa. Hal ini juga terlihat pada guru di SDK Santa Carmen Salles yang menggunakan pendekatan pembelajaran adaptif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas berbasis karakter seperti proyek kelompok bertema lingkungan dan eksperimen dapat membantu siswa menerapkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian secara nyata. Hal ini sejalan

dengan kesimpulan Kustiyanti, dkk., yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu menanamkan nilai karakter lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Lebih jauh, penelitian Kustiyanti, dkk. menyoroti perlunya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan karakter siswa, khususnya di luar lingkungan sekolah. Hal ini juga tercermin di SDK Santa Carmen Salles, di mana orang tua dilibatkan dalam memantau dan mengarahkan perilaku siswa di rumah, seperti tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan temuan penelitian Muhroji (2022), yang menyoroti pentingnya pengenalan dan penerapan gaya belajar pada peserta didik usia dini sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan akademik. Muhroji menekankan bahwa memahami gaya belajar peserta didik dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter mereka. Muhroji (2022) menemukan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran, termasuk pada pembentukan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian siswa. Berikut adalah keselarasan antara hasil penelitian ini dan temuan Muhroji:

**Gaya Belajar Visual:** Muhroji mencatat bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi ketika diberikan materi pembelajaran yang melibatkan media visual, seperti gambar, video, dan diagram. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SDK Santa Carmen Salles, di mana siswa dengan gaya belajar visual lebih mampu memahami konsep IPAS, seperti ekosistem dan lingkungan, melalui peta konsep dan infografik. Selain itu, mereka menunjukkan tanggung jawab lebih besar dalam menyelesaikan tugas berbasis visual, seperti membuat poster bertema lingkungan.

**Gaya Belajar Auditori:** Penelitian Muhroji juga menunjukkan bahwa peserta didik auditori

lebih mudah menyerap informasi melalui instruksi verbal, diskusi, dan narasi. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, di mana siswa dengan gaya belajar auditori di SDK Santa Carmen Salles lebih tertarik dan responsif terhadap cerita atau penjelasan guru tentang pentingnya menjaga lingkungan. Nilai-nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab juga terlihat berkembang melalui keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok yang mengharuskan mendengarkan dan menyampaikan ide.

**Gaya Belajar Kinestetik:** Muhroji (2022) menyatakan bahwa siswa kinestetik memiliki kecenderungan belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Hal ini sejalan dengan temuan di SDK Santa Carmen Salles, di mana siswa kinestetik menunjukkan perkembangan karakter yang signifikan, terutama kepedulian lingkungan, melalui kegiatan praktik, seperti menanam pohon, membersihkan kelas, atau melakukan eksperimen sederhana pada mata pelajaran IPAS.

**Pentingnya Pengelolaan Gaya Belajar untuk Pengembangan Karakter** Muhroji (2022) menegaskan bahwa pengelolaan gaya belajar yang baik tidak hanya berdampak pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter. Muhroji menyatakan bahwa dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, yang mendorong siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, dengan menunjukkan bahwa guru yang menggunakan pendekatan adaptif berdasarkan gaya belajar siswa mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga berorientasi pada pengembangan karakter. Di SDK Santa Carmen Salles, guru memanfaatkan strategi pembelajaran variatif, seperti: Memberikan media visual untuk siswa visual, menggunakan cerita dan diskusi untuk siswa auditori, dan melibatkan siswa kinestetik dalam proyek lingkungan.

**Kolaborasi Guru dan Orang Tua,** Muhroji juga menyoroti bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memainkan peran penting dalam

mendukung perkembangan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini, di mana orang tua dilibatkan dalam memantau dan mendukung gaya belajar anak di rumah, terutama dalam menanamkan nilai tanggung jawab (misalnya, melalui penyelesaian tugas rumah tangga atau proyek sekolah). Dukungan ini terbukti memperkuat perkembangan karakter siswa secara holistik.

Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhroji (2022), yang menegaskan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter. Pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar yang adaptif menjadi kunci penting dalam mendorong perkembangan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian siswa, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

### **1. Perkembangan Karakter Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar**

Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas berbasis media visual, seperti poster dan diagram. Mereka juga lebih peduli terhadap lingkungan ketika diberikan tugas berbasis pengamatan dan visualisasi masalah lingkungan.

Siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam mengikuti arahan verbal dan diskusi kelompok. Mereka merespons baik cerita edukatif untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mengalami perkembangan karakter melalui aktivitas langsung, seperti praktik menanam pohon, membersihkan lingkungan, atau proyek kelompok. Mereka menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian lebih nyata melalui aktivitas ini.

### **1. Hambatan dalam Perkembangan Karakter Siswa**

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Ketidaksiharian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa.
  - b. Kurangnya konsistensi dalam pengelolaan pembiasaan nilai karakter di kelas.
  - c. Minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung gaya belajar anak di rumah.
2. Upaya Meningkatkan Perkembangan Karakter Siswa

Beberapa upaya yang berhasil dilakukan oleh guru meliputi:

- a.) Penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa.
- b.) Pelibatan siswa dalam kegiatan yang mendorong pembentukan karakter, seperti proyek kelompok bertema lingkungan.
- c.) Kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan karakter anak di rumah.

Dengan memahami gaya belajar siswa, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter.

## **SARAN**

### **1. Untuk Guru**

Guru diharapkan lebih memahami gaya belajar siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan variatif sesuai dengan kebutuhan masing-masing gaya belajar. Guru perlu memberikan penguatan terhadap nilai-nilai karakter secara konsisten melalui pembelajaran IPAS dan kegiatan tambahan yang relevan. Memanfaatkan media dan teknologi yang sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

### **2. Untuk Orang Tua**

Orang tua diharapkan lebih terlibat dalam mendukung gaya belajar anak di rumah dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai. Memberikan teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, disiplin,

dan kepedulian lingkungan, sehingga anak dapat belajar dari contoh langsung.

3. Untuk Sekolah

Sekolah disarankan untuk menyediakan pelatihan bagi guru tentang strategi pembelajaran berbasis gaya belajar. Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti kegiatan peduli lingkungan dan kerja kelompok. Membuat program kolaboratif antara sekolah dan orang tua untuk memaksimalkan perkembangan karakter siswa.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi hubungan antara gaya belajar siswa dengan perkembangan karakter pada mata pelajaran lain, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai kontribusi gaya belajar terhadap pembentukan karakter. Menambah jumlah subjek penelitian atau lokasi penelitian untuk memberikan hasil yang lebih generalisasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Frans Salesman, S.E.,M.Kes Sebagai Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan Di Universitas Citra Bangsa.
2. Heryon Bernard Mbuik, S.Pd.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lapangan.
3. Yulsy Marselina Nitte,SH.M.Pd selaku Ketua Program Studi Sekolah Dasar, sekaligus dosen pembimbing 1, yang telah mendidik, meluangkan waktu untuk memberikan memotivasi dan membimbing peneliti selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik di FKIP Citra Bangsa Kupang.
4. Cornelia A. Naitili, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan,dan pengarahan

sehingga selesainya penyusunan skripsi ini dengan baik.

5. Roswita Lioba Nahak, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing akademik dan dosen penguji yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran, motivasi, bimbingan, dan pengarahan penyusunan skripsi ini dengan baik selama masa perkuliahan di Universitas Citra Bangsa Kupang.
6. Seluruh dosen FKIP Universitas Citra Bangsa Kupang yang mengajari, membimbing dan memotivasi saya selama menjalani pendidikan di Universitas Citra Bangsa Kupang.
7. Kepala Sekolah Dasar Katolik SDK Santa Carmen Salles Kota Kupang yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian.
8. Para suster di komunitas Kupang dan di Larantuka yang telah mendoakan dan memotivasi saya selama berada di bangku perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2020 terkhusus kelas A yang selama ini telah berbagi suka duka bersama peneliti.
10. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi, yang tidak peneliti sebutkan nama satu persatu yang sudah menyumbangkan tenaga, baik dalam bentuk fisik maupun material, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dalam penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Tuhan Yesus memberkati.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. Analisis Gaya Belajar Pada Siswa SD Pada Pembelajaran di Masa Pandemi.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65-74.

- Dewi, Kustiyanti, Joko Sulianto, and Fine Reffiane. "ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI GAJAHMUNGKUR 04 SEMARANG." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): 3637-3646.
- Munawaroh, M., Setyani, N. S., & Susilowati, L. (2022). PEMBELAJARAN MODEL ELEKTRONIK PROBLEM BASED LEARNING (E-PBL)(*Studi Empiris pada Gaya/Cara Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Kewirausahaan*).
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Se-kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 38-47.
- Pendidikan, C. (2020). CHARACTER EDUCATION FROM THE PERSPECTIVES OF ELEMENTARY SCHOOL. 39(2).  
<https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>
- Rahmawati, D., & Muhroji, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5790-5798.
- Rahmawati, D., & Muhroji, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5790-5798.
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266-278
- Safitri, D. N., Maryamah, M., Saputra, A. D., Handayani, T., Nurlaeli, N., & Fadil, A. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 11-20.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 57-72.